

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 5 WAJO

THE INFLUENCE OF THE COOPERATIVE LEARNING MODEL OF TYPE THINK PAIR SHARE (TPS) ON ACCOUNTING LEARNING MOTIVATION OF CLASS XI IPS STUDENTS AT SMA NEGERI 5 WAJO

NURHANA MUHARRAM

Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Makassar
Jl. Raya Pendidikan Makassar 90221
Email: nurhana.muharram@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap motivasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Wajo. Variabel dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) (X) dan motivasi belajar (Y). Populasinya yaitu siswa SMA Negeri 5 Wajo kelas XI IPS tahun ajaran 2017-2018 sebanyak 95 siswa, sedangkan penentuan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 32 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis keabsahan data dan analisis statistik data dengan menggunakan program SPSS 24 for windows.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka diperoleh persamaan regresi linear sederhana $Y = 0,138 + 0,870X$ yang berarti model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dari hasil analisis *product moment* menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) $r=920$ yang berada pada interval 0,800-1,000 yang memiliki tingkat pengaruh sangat kuat antara model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap motivasi belajar siswa, dan hasil uji-t diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ atau 5% dan nilai $t_{hitung} 12,870 > t_{tabel}$ sebesar 1,697 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS), Motivasi Belajar

ABSTRACT

This research aimed at knowing the influence of cooperative learning model *Think Pair Share* (TPS) type towards XI IPS students accounting learning motivation at SMA Negeri 5 Wajo. Variables in this research were cooperative learning model *Think Pair Share* (TPS) (X) and learning motivation (Y). The population was the students of SMA Negeri 5 Wajo in class XI IPS year school 2017-2018 which was 95 students, while sample determination used purposive sampling technique. Techniques of data collection used were observation and documentation. Technique of data analysis used was data validity analysis and data statistic analysis by using SPSS 24 for windows.

Based on the results of data analysis has been done then obtained a simple linear regression equation $Y = 0.138 + 0.870X$ which means cooperative learning model type *Think Pair Share* (TPS) has a positive and significant effect on students' learning motivation. From the analysis product moment showed the value of coefficient correlation (r) $r=920$ which was at interval of 0,800-1,000 had very strong influence level in cooperative learning model *Think Pair Share* (TPS) type on students motivation, and the result of t-test obtained significant value was smaller 5% and value of $t_{calculation} 12,870 > t_{table} 1,697$. It means that the hypothesis in this research is accepted.

Key words: Cooperative Learning Model *Think Pair Share* (TPS) Type, Learning Motivation

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai upaya manusia merupakan aspek dan hasil budaya terbaik yang mampu disediakan setiap generasi manusia untuk kepentingan generasi muda agar melanjutkan kehidupan dan cara hidup mereka dalam konteks sosial budaya. Oleh karena itu, setiap masyarakat di zaman modern senantiasa menyiapkan warganya terpilih sebagai pendidik bagi kepentingan kelanjutan (regenerasi) dari masing-masing masyarakat yang bersangkutan. Pada sisi itulah diperlukan pendidikan untuk meningkatkan harkat dan kepribadian individu agar menjadi manusia yang lebih cerdas (Sukardjo & Komaruddin, 2012:1).

Oleh karena itu banyak unsur yang terkait dalam pendidikan, maka tidaklah mengherankan apabila dalam proses pendidikan pada umumnya, dan pembelajaran khususnya, sering pula muncul beragam masalah. Masalah tersebut dapat muncul dari kesalahan pelaku-pelaku pendidikan itu sendiri atau mungkin pula karena waktu begitu cepat bergulir yang beriringan dengan tantangan zaman yang berbeda dengan waktu-waktu sebelumnya. Menurut Sanjaya (2014:1) bahwa:

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran didalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk

mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoretis tetapi mereka miskin aplikasi. Kenyataan ini berlaku untuk semua mata pelajaran termasuk pelajaran Akuntansi.

Untuk mencapai pendidikan yang lebih baik hendaknya selalu berangkat dari tujuan yang akan dicapai. Apabila tujuan yang akan dicapai sudah jelas, maka langkah selanjutnya dapat diteruskan dengan memikirkan perangkat-perangkat lain yang mendukung pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Adapun tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 bahwa:

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan dapat tercapai apabila ada kerjasama antara pemerintah, masyarakat, serta pelaku pendidikan. Salah satu kerjasama yang dapat dilakukan untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan yakni proses kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan pendidikan dalam mencapai tujuan

tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan dikelas.

Pembelajaran merupakan suatu unsur, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran Akuntansi (Rusman, 2014:1)

Menurut Suprijono (2012:46): Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Suatu pembelajaran dikatakan berhasil bila mencapai hasil yang diharapkan.

Menurut Reigeluth yang dikutip oleh Rusman (2014:10) “ada berbagai jenis hasil pembelajaran tergantung pada model atau teori yang dipergunakan”. Salah satu strategi model pembelajaran adalah strategi pembelajaran kooperatif.

Menurut Suprijono (2012:54) bahwa “Pembelajaran kooperatif merupakan konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru”.

Dalam pembelajaran kooperatif siswa pandai dapat mengajar siswa yang kurang pandai

tanpa merasa dirugikan. Siswa kurang pandai dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan karena banyak teman yang membantu dan memotivasinya. Siswa yang sebelumnya terbiasa bersikap pasif setelah menggunakan pembelajaran kooperatif akan terpaksa berpartisipasi secara aktif agar bisa diterima oleh anggota kelompoknya (Wena, 2013:189). Ada beberapa jenis pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Menurut Trianto (2012:81) bahwa: *Think Pair Share* (TPS) pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman di Universitas Maryland yang menyatakan bahwa *Think Pair Share* (TPS) adalah suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam TPS dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir untuk merespons dan saling membantu.

Sejalan dengan hal tersebut, Suprijono (2012:91) juga mengungkapkan bahwa: *Think Pair Share* seperti namanya “*Thinking*” pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Guru memberi kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya. Selanjutnya “*Pairing*” guru meminta peserta didik berpasangan. Memberi kesempatan kepada pasangan-pasangan itu untuk berdiskusi. Diharapkan diskusi ini

dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkannya melalui intersubjektif dengan pasangannya. Selanjutnya “*Sharing*” yaitu hasil diskusi intersubjektif di tiap-tiap pasangan hasilnya dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas. Dalam kegiatan ini diharapkan terjadi tanya jawab yang mendorong pada pengonstruksian pengetahuan secara integrative. Peserta didik dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya.

Maka dari itu pentingnya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) karena siswa dibimbing secara mandiri, berpasangan, dan saling berbagi untuk menyelesaikan permasalahan. Model ini selain diharapkan dapat menjembatani dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar juga mempunyai dampak lain yang sangat bermanfaat bagi peserta didik yaitu dapat berkomunikasi secara langsung oleh individu lain yang dapat saling memberi informasi dan bertukar pikiran serta mampu berlatih untuk mempertahankan pendapatnya jika pendapat itu layak untuk dipertahankan (Ertikanto, 2016:186).

Dalam kegiatan belajar mengajar penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan si siswa itu melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini sudah tentu menjadi peran guru. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Sardiman (2014:77) mengungkapkan bahwa “untuk dapat

belajar dengan baik, diperlukan proses dan motivasi yang baik pula.

Memberikan motivasi kepada siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Dengan demikian, motivasi akan selalu berkaitan dengan soal kebutuhan. Sebab seseorang akan terdorong melakukan sesuatu bila merasa ada suatu kebutuhan. Kebutuhan ini timbul karena adanya keadaan yang tidak seimbang (Sardiman, 2014:78). Untuk memenuhi kebutuhan agar timbulnya motivasi dalam diri siswa, maka siswa membutuhkan model pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif sehingga proses belajar mengajar yang ingin dicapai dapat berjalan dengan baik.

Jadi salah satu faktor internal yang mempengaruhi proses belajar adalah motivasi. Menurut Suprijono (2012:163) motivasi belajar adalah “proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku, artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama”. Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar.

Menurut Haling (2007:6) bahwa “pentingnya motivasi karena motivasi merupakan dasar permulaan yang baik untuk belajar. Sebab tanpa motivasi kegiatan belajar sulit untuk berhasil”.

Pelajaran Akuntansi di SMA Negeri 5 Wajo masih dianggap sulit oleh siswa-siswi yang kurang memahami dan mengerti tentang pelajaran Akuntansi khususnya jurnal penyesuaian, sehingga banyak siswa yang beranggapan bahwa

Akuntansi adalah sesuatu yang ditakuti karena materi tersebut membutuhkan pemahaman yang tinggi untuk menganalisis persoalan akuntansi. Oleh karena itu guru harus bisa memberikan contoh pengerjaan soal agar siswa mudah dalam

memecahkan persoalan akuntansi dengan memilih model pembelajaran yang sesuai sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dalam pelajaran Akuntansi.

Tabel 1. Persentase Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Jasa Kelas XI IPS SMA Negeri 5 Wajo

Kelas	Jumlah siswa	Indikator TPS	Persentase	Motivasi Belajar Siswa	Persentase
XI IPS	20	1. <i>Thinking</i> (berpikir)	75%	1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).	70.00%
		Guru memberikan pertanyaan mengenai jurnal umum dan siswa memikirkan jawaban secara mandiri untuk beberapa menit.	60%	2. Ulet menghadapi kesulitan	60.00%
		2. <i>Pairing</i> (berpasangan)		3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	66.67%
		Guru meminta siswa berpasangan dengan siswa yang lain untuk mendiskusikan apa yang dipikirkan pada tahap pertama. Pada tahap ini diharapkan digunakan oleh siswa untuk berdiskusi dan berbagi ide. Guru memberi waktu 4-5 menit untuk berpasangan.		4. Lebih senang bekerja mandiri	40.00%
		3. <i>Sharing</i> (berbagi)	55%	5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	70.00%
		Pada tahap akhir ini guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Secara bergiliran pasangan demi pasangan.		6. Dapat mempertahankan pendapatnya	56.67%
				7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu	58.33%
				8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	66.67%
		Rata – rata	63%	Rata – rata	61.25%

Sumber :SMA Negeri 5 Wajo (data diolah), 2017

Berdasarkan pengamatan awal di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Wajo, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran belum maksimal. Siswa dapat dikatakan memiliki motivasi belajar apabila siswa memperoleh kriteria minimal yang ditentukan yaitu 75% (Mulyasa, 2013:218). Rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi ditinjau dari metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, masih menetapkan metode pembelajaran yang terpusat pada guru yang belum melibatkan partisipasi siswa secara menyeluruh, sehingga model pembelajaran guru masih harus ditingkatkan dengan inovasi yang dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar Akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dilihat bahwa terjadi permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga diperlukan suatu tindakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Salah satu upaya atau tindakan yang dapat dilakukan adalah memperbaiki proses pembelajaran di kelas dengan metode atau model belajar yang meningkatkan motivasi belajar siswa. Terdapat berbagai model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan keikutsertaan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang memberikan kepada para siswa waktu untuk berpikir dan merespons serta saling membantu satu sama lain.

METODE PENELITIAN

A. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Sugiyono (2013:38) mengemukakan bahwa “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan judul penelitian yaitu Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 5 Wajo, maka variabel penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas adalah Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sebagai X.
- b. Variabel terikat adalah Motivasi Belajar Akuntansi sebagai Y.

2. Desain Penelitian

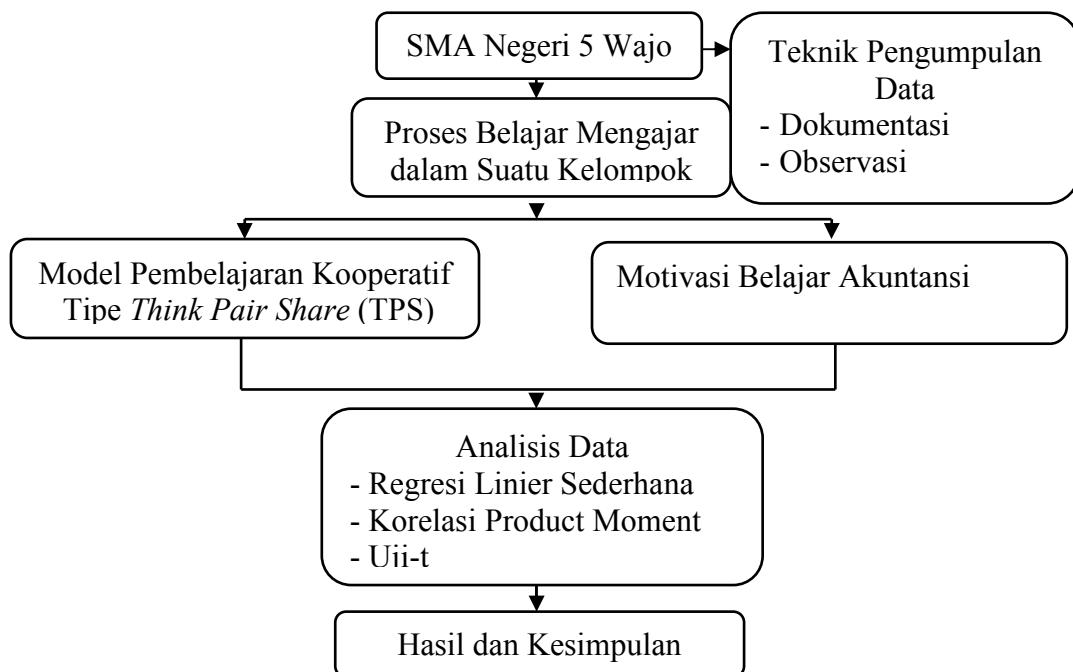
Penelitian ini dikategorikan sebagai jenis penelitian *Quasi Experimental Design* atau eksperimen semu. Menurut Sugiyono (2013:77) “*Quasi Experimental Design* mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen”. Bentuk *Quasi Experimental Design* yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*.

Penelitian eksperimen ini dimaksudkan untuk melihat akibat pengaruh perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap motivasi belajar Akuntansi. Kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) kemudian diobservasi terhadap variabel yang diteliti

Objek penelitian ini adalah SMA Negeri 5 Wajo dan yang menjadi populasi adalah seluruh kelas XI IPS SMA Negeri 5 Wajo dan sampel penelitian adalah siswa kelas XI IPS 2 tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 32 siswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu regresi linear sederhana, korelasi *product moment*, dan uji-t. Untuk lebih jelasnya, maka desain penelitian secara sederhana dapat dilihat pada gambar 2 halaman berikut:



Gambar 2. Desain Penelitian

B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Definisi Operasional

- a. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah model yang memberikan siswa waktu untuk berpikir terlebih dahulu, kemudian saling membantu dalam mendiskusikan hasil pemikirannya dengan pasangan masing-masing serta memberikan kesempatan kepada setiap pasangan untuk menjelaskan hasil diskusinya.

- b. Motivasi belajar Akuntansi adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar akuntansi berupa perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

2. Pengukuran Variabel

- a. **Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)**

Variabel model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat diukur dengan

menggunakan skala *Guttman*. Menurut Sugiyono (2013:96) skala *Guttman* adalah skala pengukuran untuk mendapatkan jawaban yang tegas, yaitu “ya-tidak”. Sehingga pertanyaan yang mempunyai jawaban “Ya” diberi skor 1, dan jawaban “Tidak” diberi skor 0. Adapun ketiga indikator model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* sebagai berikut:

- 1) Indikator *Thinking* (berpikir) “guru terlebih dahulu menyajikan materi tentang jurnal penyesuaian kemudian mengajukan pertanyaan mengenai jurnal penyesuaian dan siswa memikirkan jawaban secara mandiri untuk beberapa saat”.
- 2) Indikator *Pairing* (berpasangan) “guru meminta siswa berpasangan dengan siswa yang lain untuk mendiskusikan pertanyaan yang diberikan oleh guru pada tahap pertama dan berbagi ide. Guru memberi waktu 4-5 menit untuk berpasangan”.
- 3) Indikator *Sharing* (berbagi) “guru menyuruh siswa bergiliran menerangkan hasil diskusinya dengan pasangannya untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Secara bergiliran pasangan demi pasangan”.

b. Motivasi Belajar

Pada penelitian ini, variabel motivasi belajar dapat diukur dengan menggunakan skala *Guttman*. Menurut Sugiyono (2013:96) skala *Guttman* adalah skala pengukuran untuk mendapatkan jawaban yang tegas, yaitu “ya-tidak”. Sehingga pertanyaan yang mempunyai

jawaban “Ya” diberi skor 1, dan jawaban “Tidak” diberi skor 0. Adapun delapan indikator motivasi belajar sebagai berikut:

- 1) Indikator “tekun menghadapi tugas”
- 2) Indikator “ulet menghadapi kesulitan”
- 3) Indikator “memiliki minat terhadap pelajaran”
- 4) Indikator “lebih senang belajar mandiri”
- 5) Indikator “tidak cepat bosan pada tugas –tugas rutin”
- 6) Indikator “dapat mempertahankan pendapatnya”
- 7) Indikator “tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini”
- 8) Indikator “senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal”

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013:80) mengungkapkan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Wajo yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah 95 siswa.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013:81) bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel dalam penelitian ini adalah hanya menggunakan satu kelas yaitu kelas XI IPS 2 yang berjumlah 32 siswa dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *Purposive*

Sampling. Menurut Sugiyono (2013:124) “*Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Dasar penetapan sampel pada penelitian ini dengan adanya pertimbangan bahwa peneliti menggunakan satu kelas sebagai kelompok eksperimen kelas XI IPS 2 karena merupakan salah satu kelas yang sesuai dengan kriteria yang memiliki motivasi yang masih dibawah rata-rata.

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi atau Pengamatan

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pengamatan ini dapat dilaksanakan dengan pedoman pengamatan (format, daftar cek), catatan lapangan, jurnal harian, observasi aktivitas dikelas, penggambaran interaksi dalam kelas, alat perekam elektronik, atau pemetaan kelas (Kunandar, 2012:143).

Instrumen yang digunakan dalam melakukan observasi adalah lembar observasi agar dapat membantu observer dalam mengamati pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dan motivasi belajar siswa yang dijabarkan ke dalam bentuk skala atau kriteria tertentu. Untuk mempermudah dalam hal pengamatan setiap siswa akan diberikan nomor, kemudian peneliti dan rekan melakukan perhitungan terhadap skor tiap-tiap siswa dan hasilnya digunakan untuk keperluan analisis.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya yang akan digunakan sebagai tambahan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti (Suharsimi Arikunto, 2010: 274).

TEKNIK ANALISIS DATA

a. Regresi Linear Sederhana

Regresi linier sederhana digunakan untuk melihat hubungan yang terjadi antara dua variabel yaitu variabel dependen dan independen.

Dalam regresi linier sederhana, hanya ada satu variabel independen”. Persamaan linier untuk regresi linier sederhana adalah:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan :

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Variabel independen

Y' = Variabel dependen

b. Korelasi Product Moment

Penelitian ini menggunakan korelasi *Product Moment* untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Think Pair Share* terhadap motivasi belajar siswa. Sugiyono (2013:183) merumuskan korelasi *product moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel x dan y

x = Metode pembelajaran (variabel bebas)

y = Hasil belajar (variabel terikat)

n = Jumlah sampel

Untuk mengetahui hasil tingkat hubungan dari nilai yang diperoleh, dapat dilihat dengan menggunakan tabel berikut:

Tabel 2. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sugiyono (2013:183)

c. Uji-t

Uji-t digunakan untuk mengetahui signifikansi/keberartian koefisien regresi sekaligus menguji hipotesis yang diajukan. Agar hasil yang diperoleh regresi dapat dijelaskan hubungannya, maka hasil regresi tersebut di uji menggunakan Uji-t dengan derajat kepercayaan 0,05. Rumus Uji-t yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013:184) adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = uji perbandingan (nilai t yang
n = dihitung)
r = jumlah sampel
r² = nilai korelasi
koefisien determinan

a. Analisis Keabsahan Data

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh tingkat validitas dan tingkat reliabilitas. Adapun uji keabsahan data sebagai berikut :

1) Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya butir-butir soal observasi untuk variabel x yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan variabel y yaitu motivasi belajar. Item pernyataan dikatakan valid jika nilai r hitung > dari nilai r tabelnya, r tabel dapat dilihat pada tabel r statistik, yang mana nilai df = N-2 dan pada penelitian ini N = 32 dan jika mengikuti rumus df = N(32) – 2 = 30. Jadi nilai r tabel untuk df 30 = 0,349.

HASIL

Tabel 3. Hasil Analisis Validitasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Butir Soal No	Validitas		Kesimpulan
	r Hitung	r Tabel	
1	0,956	0,349	Valid
2	0,956	0,349	Valid
3	0,861	0,349	Valid
4	0,470	0,349	Valid
5	0,940	0,349	Valid
6	0,738	0,349	Valid
7	0,645	0,349	Valid
8	0,940	0,349	Valid
9	0,845	0,349	Valid
10	0,956	0,349	Valid
11	0,824	0,349	Valid
12	0,877	0,349	Valid
13	0,619	0,349	Valid
14	0,956	0,349	Valid
15	0,940	0,349	Valid

Tabel 4. Hasil Analisis Validitas Motivasi Belajar

Butir Soal No	Validitas		Kesimpulan
	r Hitung	r Tabel	
1	0,892	0,349	Valid
2	0,538	0,349	Valid
3	0,892	0,349	Valid
4	0,892	0,349	Valid
5	0,843	0,349	Valid
6	0,740	0,349	Valid
7	0,546	0,349	Valid
8	0,892	0,349	Valid
9	0,892	0,349	Valid
10	0,652	0,349	Valid
11	0,744	0,349	Valid
12	0,719	0,349	Valid
13	0,590	0,349	Valid
14	0,892	0,349	Valid
15	0,580	0,349	Valid

Sumber : *Hasil olahan dari SPSS 24*

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen penelitian dilakukan dengan melihat konsistensi koefisien Cronbach Alpha untuk semua variabel. Suatu variabel

Tabel 5. Reliabilitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.964	15

b. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yang berbunyi “diduga bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*

1) Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara

dikatakan reliabel jika memiliki nilai Cronbach Alpha > 0,6 (Ghozali, 2009). Adapun hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 5 dan 6.

Tabel 6. Reliabilitas Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.938	15

(TPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Wajo”. Maka digunakan analisis regresi linear sederhana.

variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari perhitungan regresi linear sederhana menggunakan SPSS 24, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.138	.830		.166	.869
	X	.870	.068	.920	12.870	.000

Berdasarkan tabel 7, diketahui analisis perhitungan persamaan regresi diperoleh nilai $a = 0,138$ dan $b = 0,870$ sehingga persamaan regresinya adalah:

$$Y = a + Bx$$

$$Y = 0,138 + 0,870X$$

Persamaan dapat diuraikan sebagai berikut:

Konstanta sebesar 0,138 menyatakan bahwa jika model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) nilainya adalah nol maka motivasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Wajo tetap ada sebesar

0,138. Sedangkan koefisien regresi $X = 0,870$ menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), maka motivasi belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Wajo bertambah sebesar 0,870 satuan.

2) Analisis Koefisien Korelasi

Untuk menguji hipotesis dan mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 5 Wajo.

Tabel 8. Rangkuman Hasil Analisis Koefisien Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,920 ^a	,847	,842	1,926

Sumber : Diolah dengan menggunakan SPSS 24 2018

Berdasarkan tabel 8, diketahui nilai korelasi antara model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan motivasi belajar dengan koefisien $r=0,920$ berdasarkan tabel interpretasi maka nilai tersebut berada pada interval 0,80 – 1,000 yang berarti memiliki tingkat pengaruh sangat kuat.

Dalam tabel ini juga dapat diperoleh nilai koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh adalah $0,847 = 84,7\%$ yang berarti bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) memiliki pengaruh

sebesar 84,7% terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Wajo dan 15,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor selain model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

3) Uji-t

Selanjutnya untuk menguji hipotesis dan mengetahui seberapa besar signifikansi pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Wajo.

Tabel 9. Rangkuman Hasil Analisis Uji-t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.138	.830		.166	.869
	X	.870	.068	.920	12.870	.000

Dari tabel 27, dapat dijelaskan bahwa hasil Uji-t

diperoleh hasil hitung sebesar 12,870 dengan signifikan sebesar 0,000.

Dapat disimpulkan bahwa variabel model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar akuntansi. Pada hasil ini menunjukkan nilai signifikan $0,000 < 5\%$ ($\alpha = 0,05$) dan nilai $t_{hitung} 12,870 > t_{tabel}$ sebesar 1,697, ini berarti variabel model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, karena penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) mempunyai pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS2 SMA Negeri 5 Wajo.

1. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Wajo. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS 24 diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 12,870 dari 1,697 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap motivasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Wajo. Sehingga hipotesis yang diajukan “diduga bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Wajo” dapat diterima. Hal

ini didasarkan pada hasil analisis koefisien korelasi diperoleh $r=0,920$ berdasarkan interpretasi koefisien korelasi yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013:157) nilai 0,920 berada pada tingkat korelasi kuat.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil analisis regresi lineal sederhana model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), terhadap motivasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Wajo, diperoleh konstanta (a) sebesar 0,138 dan koefisien regresi (b) sebesar 0,870 menunjukkan bahwa ketika model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) mengalami peningkatan satu satuan, maka nilai motivasi belajar akuntansi siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,870 satuan.
2. Koefisien $r = 0,920$ yang berada pada interval 0,80 – 1,000 menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan motivasi belajar akuntansi. Kontribusi variabel model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan motivasi belajar akuntansi sebesar 84,7% dan 15,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor selain model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).
3. Nilai signifikan lebih kecil dari 5% ($\alpha = 0,005$) dan nilai $t_{hitung} 12,870 > t_{tabel}$ sebesar 1,697, maka dapat dikatakan bahwa variabel model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*

(TPS) berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 2 di SMAN 5 Wajo.

SARAN

1. Bagi guru Akuntansi di SMAN 5 Wajo sebaiknya menggunakan model pembelajaran kooperatif pada umumnya dan tipe *Think Pair Share* (TPS) pada khususnya agar tercipta suasana belajar yang nyaman dan tidak tegang sehingga motivasi belajar siswa menjadi lebih optimal.
2. Bagi sekolah, model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) diharapkan mampu diterapkan pada mata pelajaran lain selain Akuntansi.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan model pembelajarankooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan materi lain yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adimiharja, Kusnaka. 2016. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Ertikanto, Chandra. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Media Akademi
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haling, Abdul. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2015. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khodijah, Nyanyu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Narimawati, Umi. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mulyasa, E. 2013. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Rukaesih, A. & Ucu, C. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

- Soemarso. 2013. *Akuntansi suatu Pengantar*. Surabaya: Salemba Empat
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardjo, M & Komaruddin, Ukim.2012.*Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto.2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana
- Uno, Hamzah B. 2015. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wena, Made. 2013. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Weygant, Jerry J dkk. 2013. *Accounting Principles*. Jakarta: Salemba Empat.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.
- SUMBER LAIN**
- Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun